

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang



Gambar 1.1 Poster film “Orang Kaya Baru” (imdb.com, 2019)

Film "Orang Kaya Baru" merupakan produksi Indonesia dengan genre komedi keluarga yang dapat ditonton melalui berbagai platform streaming online seperti Netflix, Vidio.com, Viu, dan *Prime Video* melalui perangkat PC atau ponsel. Film ini disutradarai oleh Ody C. Harahap dan Joko Anwar sebagai penulis untuk film “Orang Kaya Baru”. Dalam film "Orang Kaya Baru," terdapat sejumlah aktor dan aktris ternama yang berperan, termasuk Raline Shah, Refal Hady, Derby Romero, Cut Mini, Lukman Sardi, Fatih Unru, dan beberapa lainnya. Film “Orang Kaya Baru” mendapatkan rating sebesar 6.6/10 dari total 738 suara yang memberikan penilaiannya (IMDb, 2019). Film Orang Kaya Baru meraih 1 nominasi pada penghargaan Festival Film Indonesia 2019 yaitu penulis skenario asli terbaik yang diterima oleh Joko Anwar (Abas, 2019). Berdasarkan *review*

yang diberikan pada film “Orang Kaya Baru” oleh KINCIR, disebutkan bahwa film ini menjadi “premis unik yang menghibur”, “realita kehidupan yang dibalut komedi”, “para pemain yang solid”, dan “filmnya sarat akan makna”. (Novirdayani, 2019)

Film "Orang Kaya Baru" mengisahkan tentang sebuah keluarga sederhana yang memiliki impian untuk menjadi kaya. Namun, setelah kematian sang Ayah, keluarga tersebut menemukan bahwa Ayah mereka telah menyembunyikan banyak harta yang diwariskan kepada mereka. Sebagai hasilnya, keluarga tersebut tiba-tiba menjadi kaya raya. Bedanya film Orang Kaya Baru dengan film bertema keluarga lainnya yakni menjadi drama keluarga bertema warisan yang dibalut dengan berbagai adegan komedi yang lucu. Selain itu, perbedaan film Orang Kaya Baru dengan film lainnya yaitu dengan menceritakan terpecahnya anggota keluarga setelah mendadak menjadi kaya raya sehingga menimbulkan konflik keluarga yang disebabkan oleh anggota keluarga. Dalam penelitian ini, fokus penelitiannya adalah pada penggambaran jenis konflik dan manajemen konflik keluarga dalam film "Orang Kaya Baru". Peneliti tertarik untuk menganalisis berbagai adegan yang menunjukkan jenis konflik dan manajemen konflik keluarga yang berbeda, seperti konflik antara anak dengan orang tua, saudara, suami istri, pribadi, dan orang lain. Beberapa adegan yang menjadi perhatian meliputi:

Tabel 1.1. Adegan yang menunjukkan jenis konflik dan manajemen konflik keluarga dalam film “Orang Kaya Baru”

No.	Adegan	Durasi	Jenis Konflik	Manajemen Konflik
1.	 <p>Tika menghampiri Dodi di depan kamar mandi. Tika: “Dodi, buruan! cepetan!” Ibu: “Ibu kira udah keluar dia.” Duta datang menghampiri</p>	02:27 - 02:44	Konflik Penolakan	<i>Competition</i>

ibu sambil mengambil gorengan.
 Duta: “Wah enak nih. Ibu menepuk tangan Duta.
 Duta: “Aduh.”
 Duta melihat Tika yang sedang mengintip kamar mandi.
 Duta: “Lah Tika, hey! Jangan di intip lagi, bentar lagi tuh anak udah macam-macam. Gak bisa diintip terus.”
 Tika: “Sekarang juga udah macam-macam, masuk bak!”
 Dodi: “Nggak kok!”

2.



03:48 -
04:16

Konflik Kasih
Sayang

Compromise

Dodi bertanya kepada bapaknya ketika sedang makan malam bersama keluarga di rumah.
 Dodi: “Bapak kenapa suka kepala ikan sih pak?”
 Ibu: “Bapak itu baik, cukup makan kepalanya. Kalian makan badannya, biar pada sehat ya kan?”
 Tika: “Drama deh ibu.”
 Ibu: “Kok drama sih? Emang begitu.”
 Tika: “Kenapa sih pak?”
 Ayah: “Jadi waktu bapak kecil, itu selalu diajarin. Kalo mau pintar cari duit, makan kepala, kepala ikan, kepala kambing, kepala ayam, semua kepala dimakan.”
 Tika: “Ahh udah tahu gak terbukti, tetep aja dilakuin.”

Duta: “Tika! huss, nih anak mulutnya gak dijaga mulut lu, dapet dimana sih bu anaknya kaya gini buset.”

3.



32:47 -
33:24

Konflik
Kekuasaan

Avoiding

Ibu, Duta, Tika, dan Dodi memasuki Restoran dan disambut oleh pelayan restoran.

Pelayan: “Selamat siang bu”

Ibu: “Siang, mau makan mba.”

Pelayan: “Mohon maaf bu, udah full soalnya kan ini lagi jam makan siang.

Kalo mau ibu masuk daftar tunggu.”

Duta: “Lama gak?”

Pelayan: “Kira-kira sejam mas.”

Duta & ibu: “Hah?”

Ibu: “Sejam?”

Dodi: “Lama amat mba?”

Ibu: “Laper mba.”

Duta: “Mba, mba, kalo ruangan yang warna-warna tuh, bisa kan?”

Pelayan: “Oh kalo itu ruangan VIP mas, minimal untuk 5 orang. Mininum pembelanjaan 2 setengah juta.”

Ibu: “2 setengah juta?”

Duta: “Maksudnya kok 2 setengah juta murah banget sih mba, masa VIP 2 setengah juta. Murah, kemurahan itu, kemurahan.”

Tika: “Tapi untuk 5 orang
kan ya mba?”



Gambar 1.2 Poster film “gara-gara warisan” (imdb.com, 2022)

Film berikutnya yang akan diulas adalah "Gara-gara Warisan", sebuah film Indonesia dengan genre Keluarga dan komedi yang dapat ditonton melalui platform streaming online Disney Plus Hotstar menggunakan PC atau perangkat seluler. Film ini disutradarai oleh Muhadkly Acho yang juga menjadi penulis, lalu ada juga Ernest Prakasa yang menjadi produser sekaligus penulis untuk film “Gara-gara Warisan”. Dalam film "Gara-gara Warisan", terdapat sejumlah aktor dan aktris ternama yang berperan, seperti Oka Antara, Indah Permatasari, Ge Pamungkas, Sheila Dara Aisha, Yuyu Unru, Ira Wibowo, dan beberapa lainnya. Film “Gara-gara Warisan” mendapatkan rating sebesar 7.4/10 dari total 298 suara yang memberikan penilaiannya (IMDb, 2022). Film "Gara-Gara Warisan" berhasil meraih 7 nominasi pada penghargaan Festival Film Wartawan Indonesia (Genre

Komedi). Nominasi tersebut termasuk film terbaik yang diterima oleh Chand Parwez Servia & Ernest Prakasa, sutradara terbaik yang diberikan kepada Muhadkly Acho, penata gambar terbaik yang diberikan kepada Ryan Purwoko, penulis skenario terbaik yang diberikan kepada Muhadkly Acho, aktris utama terbaik yang diberikan kepada Indah Permatasari, aktor pendukung terbaik yang diberikan kepada Ge Pamungkas, serta aktris pendukung terbaik yang diberikan kepada Hesti Purwadinata. Selain itu, film ini juga mendapatkan penghargaan Indonesian Movie Actors Awards dari 2 nominasi, yaitu pemeran utama pria terbaik dan pemeran utama pria terfavorit yang diterima oleh Yuyu Unru. (Ensiklopedia Dunia, 2022). Berdasarkan *review* yang diberikan pada film “Gara-gara Warisan” oleh KINCIR, disebutkan bahwa film ini menjadi “drama keluarga realistik yang memainkan emosi”, “Pembagian porsi pemain yang pas”, dan “Jokes Menggelitik yang tepat momen”. (Herlambang, 2022)

Film “Gara-gara Warisan” menceritakan tentang seorang duda yang berencana mengumpulkan ketiga anaknya di rumah untuk memutuskan penerima warisannya, lalu rahasia di masa lalu mereka juga terungkap hingga seseorang yang akan dipilih sebagai penerima warisannya. Bedanya film Gara-Gara Warisan dengan film bertema keluarga lainnya yakni mempunyai drama keluarga realistik yang memainkan emosi dan memiliki berbagai adegan komedi yang lucu. Selain itu, perbedaan film Gara-Gara Warisan dengan film lainnya yaitu dengan menceritakan terpecahnya anggota keluarga akibat konflik keluarga yang disebabkan oleh sang Ayah terhadap anak-anaknya. Namun dalam film “Gara-gara Warisan”, peneliti ingin meneliti terkait penggambaran manajemen konflik keluarga yang terjadi dalam film Gara-Gara warisan. Seperti yang terdapat pada beberapa adegan yang menggambarkan bentuk-bentuk manajemen konflik keluarga yang beragam, mulai dari konflik antara anak dengan orang tua, saudara, suami istri, pribadi, dan orang lain, diantaranya yaitu:

Tabel 1.2. Adegan yang menunjukkan jenis konflik dan manajemen konflik keluarga dalam film “Gara-Gara Warisan”

No.	Adegan	Durasi	Jenis Konflik	Penyelesaian Konflik
-----	--------	--------	---------------	----------------------

1.



00;00;08 s/d
00;00;54

Konflik Kasih *Collaboration*
Sayang

Adam: "Maaf abis buru-buru, takut telat. Tahu sendiri Coach aku galaknya kayak apa."
Ibu Kandung: "Eh itu bukan galak, itu namanya disiplin. Nah kalo dia gak begitu, bagaimana bisa tim kamu masuk final hari ini. Iya kan? Yaudah gih."

Adam: "Tapi percuma ah masuk final, Ibu juga gak nonton."

Ibu Kandung: "Ibu kepengen banget-banget, tapi kamu tahu kan ibu harus jaga Adek. Kalo dia kambuh lagi gimana? Ya? Hey senyum dong sayang, senyum..."

2.



00;01;57 -
00;02;05

Konflik *Accommodation*
Kekuasaan *on*

Ayah: "Martabaknya datang."

Dicky: "Wah..."

Adam: "Yang coklat keju mana pak?"

Ayah: "Udah makan itu aja, kan adek gak suka coklat. Iya kan dek ya?"

Dicky: "iya."

Ayah:

"Bentar-bentar..."

(kemudian Adam

merasa sedih karena martabak coklat kejunya tidak dibelikan oleh ayahnya, lantaran dicky yang tidak suka coklat)

3.



00;03;03 s/d
00;03;35

Konflik
Keterlibatan

Competition

Ayah: "Nah yang gini-gini nih, gak ada gunanya. Cuman bakal ganggu sekolah kamu aja dam."

Ibu kandung: "Pak, kalo dicoba dulu gimana? Ini kan masih seleksi, kamu bisa atur jadwalnya kan?"

Adam: (menjawab iya dengan menganggukkan kepalanya)

Ayah: "Justru itu bu, mumpung masih seleksi harus di stop. Cobalah dia kalo sampe diterima di timnas, kan repot.

Udahlah dam, sekolah aja yang benar. Kejar cita-cita kamu."

Adam: "Ya ini cita-cita aku pak"

Ayah: "Sepakbola itu hobi dam, bukan cita-cita. Cita-cita tuh yang kerja di perusahaan yang besar, di bank misalnya. Itu baru cita-cita. Saya ke guest house dulu ya."

Ibu Kandung: "Iya pak."

(kemudian ayah pergi ke guest house dan

adam menangis lantaran
dilarang untuk
mengikuti seleksi
timnas sepakbola)

4.  00;04;58 s/d 00;05;19 Konflik Keintiman *Compromise*

Ayah: “Nanti biar perawat aja yang mengurus ibu, dari mulai mandinya, makannya, pokoknya semuanya. Jadi kamu bisa fokus kuliah.”

Laras: “Nggak, aku mau ngurus Ibu. Kalo ibu udah sembuh, baru aku kuliah.”

Ayah: “Laras, kan kamu tahu ibu...”

Laras: “Ibu pasti sembuh pak.”

5.  00;09;47 s/d 00;10;13 Konflik Identitas *Avoiding*

Dicky: “Halo pak.”

Ayah: “Eh Dek, udah bapak transfer ya.”

Dicky: “Oh iya iya ya, makasih ya pak.”

Ayah: “Jangan dipake buat beli..”

Dicky: “Nggak pak, kan aku udah bilang aku udah berhenti.”

Ayah: “Nah iya itu baru anak bapak. Kamu gak mau pulang dulu? Nanti kalo ada *job* manggung, udah ngekos aja lagi.

Dicky: “Aduh pak, ribet

pak. Pak aku tutup dulu
pak ya, aku lagi
buru-buru soalnya nih
pak.”

Konflik keluarga dapat dibagi menjadi beberapa jenis, seperti konflik yang berkaitan dengan peran, nilai, kebijakan, kekuasaan, dan hubungan pribadi. Setiap jenis konflik memiliki karakteristik yang berbeda dan memerlukan strategi penyelesaian yang berbeda pula. Lalu konflik keluarga juga dapat dilihat dari tingkat keparahannya, adapun konflik yang ringan atau hanya bersifat retorik, ada juga yang berat dan memerlukan penyelesaian yang mendalam. Tingkat konflik dapat diukur dari segi intensitas, frekuensi, frekuensi, dan akibat yang ditimbulkan (Galvin et al., 2015).

Bila dibandingkan dengan budaya keluarga di Indonesia, terdapat beberapa kebudayaan dan adat istiadat yang sering kali diamalkan oleh suku bangsa dengan budaya yang berbeda. Pertama, di Indonesia sangatlah dihormati dan dijunjung tinggi nilai kehormatan terhadap orang tua dan anggota keluarga yang lebih tua. Selain itu, sistem kekerabatan yang rumit, seperti penggunaan kata ganti orang ketiga yang bervariasi tergantung pada hubungan kekerabatan, juga menjadi ciri khas dalam budaya keluarga di Indonesia. Kedua, konsep gotong royong atau kerjasama untuk mencapai tujuan bersama juga menjadi salah satu ciri khas dalam budaya keluarga di Indonesia. Keluarga seringkali bekerja sama dalam kegiatan seperti mempersiapkan pernikahan, menyambut tamu, atau mengurus pemakaman anggota keluarga. Ketiga, di setiap suku bangsa di Indonesia terdapat tradisi adat yang khas yang berkaitan dengan kehidupan keluarga, seperti upacara pernikahan, pertunangan, atau pemakaman. Keempat, makanan juga menjadi bagian penting dari budaya keluarga di Indonesia. Biasanya, keluarga Indonesia makan bersama-sama di meja makan dan menikmati hidangan yang disajikan, seperti nasi, lauk pauk, dan sayur-sayuran. (Nasution, 2019)

Kasus warisan dalam keluarga melibatkan perebutan harta setelah seseorang meninggal, menyebabkan konflik kompleks dan emosional antara ahli waris. Penyelesaiannya membutuhkan pemahaman hukum waris, nilai keluarga, dan komunikasi efektif. Konflik dapat terjadi terkait pembagian properti,

pandangan tentang keadilan, dan keputusan yang diambil oleh orang yang meninggal. Dalam menangani kasus ini, diperlukan pendekatan hati-hati dan pemecahan masalah komprehensif untuk menjaga keadilan dan mengurangi keretakan hubungan keluarga. Salah satu kasus yang pernah terjadi yaitu Sengketa warisan di NTB yang menyebabkan hubungan keluarga menjadi rumit. Baik ibu maupun anak melaporkan satu sama lain ke polisi karena merasa dirugikan.

Suatu peristiwa dimulai ketika Kalsum, seorang wanita, mengalami kehilangan suaminya yang telah meninggal dunia. Dia menerima warisan berupa sebidang tanah seluas 4.000 meter persegi. Tanah tersebut kemudian dijual oleh Mahsun, anak tunggal Kalsum, dengan harga Rp240 Juta. Dari hasil penjualan tersebut, Mahsun hanya memberikan sepeda motor senilai Rp15 juta kepada Kalsum. Sepeda motor yang diberikan oleh Mahsun kemudian dipinjamkan kepada anggota keluarga yang lain, sehingga sepeda motor tersebut digunakan oleh seluruh anggota keluarga. Meskipun demikian, kepemilikan BPKB sepeda motor tetap berada di tangan Mahsun. Mahsun merasa tidak puas ketika sepeda motor yang dia berikan digunakan oleh anggota keluarga lainnya. AKP Priyo Suhartono, Kepala Satuan Reserse Kriminal Polres Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB), menjelaskan bahwa Mahsun meminta kembali sepeda motor tersebut. Namun, Polres Lombok Tengah memutuskan untuk menyelesaikan masalah secara kekeluargaan dengan alasan kemanusiaan setelah melibatkan kepolisian. Kemudian, Kalsum membuat keputusan untuk melaporkan Mahsun kepada pihak kepolisian. Anton Hariawan, pengacara Kalsum, menyatakan bahwa kliennya tidak menerima jumlah warisan yang sesuai dengan tatanan ilmu faraid atau aturan pembagian warisan. Seharusnya, Kalsum berhak mendapatkan separuh dari nilai aset warisan suaminya. (CNN Indonesia, 2020)

Berdasarkan tema warisan yang diangkat dari sebuah film, film memiliki kemampuan untuk merangsang imajinasi dan emosi penonton, yang memungkinkan mereka terhubung secara emosional dengan karakter dan cerita dalam film. Film dapat memperkenalkan pandangan baru tentang masalah sosial dan politik, serta memicu refleksi pribadi dan filosofis pada penontonnya (Mulhall, 2016). Alasan film Indonesia yang mengangkat konflik keluarga seringkali berkaitan dengan warisan adalah karena konflik warisan dapat memicu

pertikaian di antara anggota keluarga, terutama ketika ada rasa ketidakadilan atau keserakahan. Selain itu, warisan juga sering menjadi sumber pertentangan karena bertentangan dengan nilai-nilai tradisional seperti rasa kekeluargaan dan kesetiaan. Karena itu, cerita tentang konflik warisan dalam keluarga menjadi tema yang umum diangkat dalam film Indonesia. Seperti halnya dalam film “Gara-gara Warisan” dan “Orang Kaya Baru” termasuk dalam kategori *original* yang berarti film ini dibuat berdasarkan skenario asli yang belum pernah diterbitkan sebelumnya, seperti cerita, tokoh, sampai latar yang benar-benar dibuat oleh penulis. Film “Gara-Gara Warisan” dan “Orang Kaya Baru” juga termasuk dalam *genre* drama dan komedi dengan tema keluarga, artinya kedua film ini menceritakan latar belakang tentang sebuah keluarga yang terjadi dalam film “Gara-Gara Warisan” dan “Orang Kaya Baru”. Alasan peneliti juga memilih kedua film ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penggambaran manajemen konflik keluarga dalam film “Gara-Gara Warisan” dan “Orang Kaya Baru” melalui metode penelitian analisis isi kualitatif yang menggunakan data teks atau gambar secara mendalam. Ada beberapa alasan juga mengapa dua film ini dipilih dalam penelitian ini. Pertama, kedua film tersebut memiliki tema yang terkait dengan warisan. Kedua, kedua film memiliki perbedaan signifikan dalam cara cerita disampaikan, yang memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana perbedaan ini mempengaruhi persepsi penonton. Ketiga, kedua film ini diproduksi pada waktu yang berbeda dan oleh sutradara yang berbeda sehingga memberikan peneliti sudut pandang yang berbeda tentang jenis cerita dan cara penyampaiannya. Oleh karena itu, pemilihan kedua film ini dianggap tepat dan relevan dengan tujuan penelitian ini.

Dengan begitu, penelitian ini ingin melihat lebih dalam terkait manajemen konflik keluarga melalui metode analisis isi kualitatif yang akan diteliti oleh peneliti dengan mencari manajemen konflik keluarga yang terjadi dalam film “Gara-gara Warisan” dan “Orang Kaya Baru”. Dalam analisis isi kualitatif bentuk manajemen konflik keluarga, peneliti akan berfokus pada bagaimana film menyajikan tema atau pesan tentang manajemen konflik keluarga melalui interaksi antar karakter, plot, dan alur cerita. Hal ini melibatkan identifikasi dan interpretasi simbol-simbol dan metafor yang digunakan dalam film, serta analisis

bagaimana manajemen konflik keluarga diperlihatkan dan bagaimana mempengaruhi karakter dan plot. Dengan menggunakan paradigma post positivisme, dan juga dengan pengujian datanya kredibilitas agar mencari tahu dengan seberapa berbahayanya manajemen konflik keluarga dalam film tersebut. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Tasya Fasa Anjani dan Aulia Rahmawati dalam judul "Representasi Konflik Keluarga Dalam Film Yang Tak Tergantikan", ditemukan bahwa dalam 11 adegan yang ditampilkan dengan potongan gambar, terdapat tanda-tanda adanya konflik keluarga yang dialami oleh para pemeran dalam film "Yang Tak Tergantikan". Hal ini tercermin melalui ekspresi wajah dan mimik aktor, dialog antar tokoh, serta gerakan tubuh para tokoh dalam adegan tersebut. Penelitian sebelumnya oleh Maudy Adelia Liemansyaputri, Muliad, & Abdul Majid dengan judul "Analisis Semiotik Dalam Konflik Keluarga Pada Film 'Ali & Ratu Ratu Queens'" telah dilakukan untuk melihat jenis konflik dan manajemen konflik keluarga yang terjadi dalam film-film yang menggunakan media baru sebagai sarana untuk menyampaikan isu sosial, terutama melalui platform streaming dari film "Gara-gara Warisan" yang tersedia di Disney Plus Hotstar dan film "Orang Kaya Baru" yang dapat ditonton di Netflix, Vidio.com, Viu, dan prime video.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana jenis konflik dan manajemen konflik keluarga dalam film Indonesia bertema warisan di film "Orang Kaya Baru" dan "Gara-Gara Warisan"?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis konflik dan manajemen konflik keluarga pada film-film Indonesia yang memiliki tema tentang warisan, yaitu film "Orang Kaya Baru" dan "Gara-Gara Warisan".

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat menyediakan analisis kualitatif tentang isi film serta menjadi referensi berharga bagi bidang komunikasi massa. Selain itu,

penelitian ini juga dapat dijadikan sumber referensi dan kajian bagi peneliti lain yang tertarik dengan topik penyelesaian konflik keluarga.

1.4.2. Manfaat Praktis

Harapan dari penelitian ini adalah dapat menyampaikan pesan isu sosial melalui film Indonesia bertema warisan dengan memahami jenis konflik dan manajemen konflik keluarga yang terjadi dalam "Orang Kaya Baru" dan "Gara-Gara Warisan" kepada para penonton dan juga para pembuat film, termasuk produser dan sutradara film.